

**KONSELING KELOMPOK BAGI REMAJA  
PENYALAHGUNA NARKOBA DI BADAN  
NARKOTIKA NASIONAL (BNN)  
PROVINSI LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**OLEH:  
HALIMATUS SA'DIYAH  
NPM: 2041040289**

**Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1445 H / 2024 M**

**KONSELING KELOMPOK BAGI REMAJA  
PENYALAHGUNA NARKOBA DI BADAN  
NARKOTIKA NASIONAL (BNN)  
PROVINSI LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Pembimbing I : Bambang Budiwiranto, Ph.D**  
**Pembimbing II : Umi Aisyah, M.Pd.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1445 H / 2024**

## ABSTRAK

Masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia menunjukkan *trend* yang meningkat. Hal ini merupakan ancaman serius tidak hanya bagi kelangsungan hidup dan masa depan para pelakunya tetapi juga bagi kehidupan masyarakat dan bangsa. Maka dari itu membutuhkan adanya konseling kelompok yang bertujuan untuk memberikan bantuan agar mereka dapat merubah pola pikir dan tingkah laku kearah yang lebih positif dan tidak mengkonsumsi narkoba, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang proses pelaksanaan konseling kelompok bagi remaja penyalahguna narkoba Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, yang terdiri dari 4 remaja penyalahguna narkoba, kemudian 1 Konselor di Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung yang aktif di dalam kegiatan bimbingan konseling, 1 asisten konselor yang membantu konselor menangani remaja yang menjalani rehabilitasi dan mengurus data-data yang diperlukan. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, dokumen, internet dan media cetak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok bagi remaja penyalahguna narkoba Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung telah dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu: 1) Tahap pembentukan, yaitu membentuk kelompok, remaja penyalahguna narkoba dikelompokkan menjadi 4 orang yaitu remaja penyalahguna narkoba yang memiliki permasalahan dalam mengubah pola pikir serta tingkah lakunya kearah yang lebih positif dan pengenalan anggota kelompok serta penjelasan maksud dan tujuan kegiatan. 2) Tahap peralihan, yaitu tahapan yang diisi dengan kegiatan *ice breaking* untuk mencairkan suasana. Pada penelitian ini konselor mengajak remaja penyalahguna narkoba untuk mencairkan suasana dengan cara melakukan permainan sambung kata ataupun sambung lagu. 3) Tahap kegiatan, yaitu tahap inti pada konseling kelompok, teknik yang diberikan yaitu *cognitive behavior therapy* (CBT) melalui teknik *self*

*control* dengan diskusi kelompok yang artinya konselor memberikan terapi terlebih dahulu agar para pasien penyalahguna narkoba tersebut mampu mengontrol dirinya sendiri baik dari segi tingkah laku maupun pikirannya kearah yang lebih positif, dalam hal tersebut terdapat 3 aspek kontrol diri yaitu : a). Kontrol perilaku , b) kontrol kognitif, c) mengontrol keputusan. 4) Tahap pengakhiran,yaitu penutup kegiatan yang di dalamnya mencakup kegiatan evaluasi, dan tindak lanjut (*followup*) sebelum konselor melakukan tindak lanjut konselor melakukan evaluasi terlebih dahulu sehingga jika ada masalah yang belum terealisasikan maka dilakukan tindak lanjut oleh konselor. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan proses konseling kelompok bagi remaja penyalahguna narkoba Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung telah berhasil dilakukan dan mendapat efek yang positif.

**Kata Kunci:** Konseling Kelompok, Penyalahguna Narkoba



## ABSTRACT

*The problem of drug abuse and illicit trafficking in Indonesia shows an increasing trend. This is a serious threat not only to the survival and future of the perpetrators but also to the lives of society and the nation. Therefore, it requires group counseling which aims to provide assistance so that they can change their thought patterns and behavior in a more positive direction and not consume drugs, in this research the researcher is interested in researching the process of implementing group counseling for teenage drug abusers at the National Narcotics Agency (BNN) Lampung Province.*

*This type of research is field research which is descriptive qualitative in nature. The primary data sources in this research were 6 people, consisting of 4 teenage drug abusers, then 1 counselor at the National Narcotics Agency of Lampung Province who was active in counseling guidance activities, 1 assistant counselor who helped counselors handle teenagers undergoing rehabilitation and managed data. necessary data. Meanwhile, secondary data sources in this research were obtained from books, documents, the internet and print media. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman data analysis model, which consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions.*

*The results of this research show that the implementation of group counseling for teenage drug abusers at the Lampung Province National Narcotics Agency (BNN) has been implemented in four stages, namely: 1) Initial stage, namely forming groups, teenage drug abusers are grouped into 4 people, namely teenage drug abusers who have problems in changing their thought patterns and behavior in a more positive direction and in getting to know group members and explaining the aims and objectives of activities. 2) Transition stage, namely the stage filled with ice breaking activities to lighten the atmosphere. In this study, counselors invited teenagers who abuse drugs to lighten the mood by playing word games or song songs. 3) The work stage, namely the core stage in group counseling, the technique provided is cognitive behavior therapy (CBT) through self-control techniques with group discussions, which means that the counselor provides therapy first so that drug abuse patients are able to control themselves both in terms of behavior. behavior and thoughts in a more positive direction, in this case there are 3 aspects of self-control, namely: a). Behavioral control, b) cognitive control, c)*

*controlling decisions. 4) The final stage, namely the closing of activities which includes evaluation activities, and follow-up (follow-up) before the counselor carries out follow-up, the counselor carries out an evaluation first so that if there are problems that have not been realized then follow-up is carried out by the counselor. The conclusion of this research is that the implementation of the group counseling process for teenage drug abusers at the Lampung Province National Narcotics Agency (BNN) has been successful and has had a positive effect.*

***Keywords: Group Counseling, Drug Abusers***



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Halimatus Sadi'yah  
NPM : 2041040289  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Konseling Kelompok Bagi Remaja Penyalahguna Narkoba Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung” adalah benar-benar hasil karya penyusunan penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2024



**Halimatus Sadiyah**

NPM.2041040289



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Leikol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Konseling Kelompok Bagi Remaja Penyalahguna  
Narkoba Di Badan Narkotika Nasional (BNN)  
Provinsi Lampung**  
**Nama : Halimatus Sa'diyah**  
**NPM : 2041040289**  
**Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung.

**Pebimbing I**

**Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA(AS), PH.D**  
**NIP.198909012018012003**

**Pembimbing II**

**Umi Aisyah, M. Pd. I**  
**NIP.19703191997031001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd**  
**NIP.196909151994032002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Konseling Kelompok Bagi Remaja Penyalahguna Narkoba Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung”**, disusun Oleh Halimatus Sa’diyah, NPM : 2041040289, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/ Tanggal : Senin, 1 Juli 2024, Pukul 09.30 WIB diruang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua Sidang : Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag** (.....)

**Sekretaris : Fiqih Amalia, M.Psi., Psikolog** (.....)

**Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA** (.....)

**Penguji II : Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA(AS).., PH.D** (.....)

**Penguji III : Umi Aisyah, M.Pd.I** (.....)

**Mengetahui,**

**Plt.dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 196901171996031001

## MOTTO

أَفَلَا يَتُوبُونَ إِلَى اللَّهِ وَيَسْتَغْفِرُونَ لَهُ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٧٤﴾

“Maka mengapa mereka tidak bertaubat kepada Allah dan memohon ampun kepada-Nya, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”

(Q.S Al Maidah 57: 74)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas keesaan Allah SWT, dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta karya tulis ini. Maka skripsi ini ku persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada orang – orang tercinta dan tersayang diantaranya:


1. Teruntuk kepada orang tua yang saya sayangi dan saya cintai , bapak Hamdan dan ibu Badriyah motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah lelah mendoakanku dan menyayangiku atas pengorbanan dan kesabaran kalian mengantarkanku sampai di titik ini. Tak pernah cukup balas cinta dan kasih sayang bapak dan Mama, semoga sedikit pencapaianku ini membuat kalian bangga terhadapku.
2. Kakakku terhebat dan tangguh Atikah dan suaminya, yang telah memberikan semangat dan motivasi serta membantu *mensupport* sehingga aku dapat melaksanakan perkuliahan dan menuntaskannya.
3. Untuk kedua adik kandungku Muhammad Gilang Maulana dan Muhammad fakrullah terimakasih sudah menjadi sumber semangat untuk keberhasilanku.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Halimatus Sadiyah, lahir pada tanggal 23 juli 2002 di Jakarta Selatan Saya anak kedua dari 4 saudara dari pasangan bapak Hamdan dan ibu Badriah, alamat desa kaliasin kecamatan tanjung bintang kabupaten Lampung Selatan.

Penulis mengawali pendidikan di TK ash-shalihin jakarta tahun 2006 dan lulus pada tahun 2008. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di MI darul ulum Lampung tahun 2008 lulus pada tahun 2001. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTS sa Al-marifa Cirebon tahun 2013 lulus pada tahun 2016. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMK Al-marifah Cirebon tahun 2016 lulus pada tahun 2019 Kemudian pada tahun 2020 penulis meneruskan pendidikan keperguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan alhamdulillah telah lulus dalam sidang munaqasah atau sidang akhir pada tahun 2024.

Selama menempuh pendidikan penulis mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kedondong, Pesawaran Lampung.



Bandar Lampung, Mei 2024  
Hormat Saya

**Halimatus Sadiyah**  
**NPM.2041040289**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillahirrabil'alamin, segala puji bagi Allah tiada kata yang paling indah kecuali untaian rasa syukur kehadiran Allah Subhanallahuwata'ala yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga baik nikmat iman, kesehatan akal dan jasmani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga membutuhkan saran dan kritik yang membangun, begitu juga selesainya penulisan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengungkapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Umi Aisyah M.Pd.I sebagai sekretaris jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing 2 yang telah membimbing dengan sabar dan tak bosan-bosannya telah memberikan kritikan saran serta masukan dalam penulisan dan yang telah banyak menyempatkan waktu dan tenaganya untuk membimbing.
4. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA(AS)., PH.D selaku pembimbing 1 yang telah sudi meluangkan waktunya serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis guna menyelesaikan skripsi sesuai dengan yang diharapkan.
5. Bapak Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, bapak ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu.

6. Bapak Brigjen pol. Budi Wibowo, S.H.,S.I.K.,M.H.Selaku Kepala BNN Provinsi Lampung beserta staff pegawai yang dengan rela dan ikhlas telah memberikan informasi dan data sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh teman-teman BKI angkatan 2020 BKI D yang tidak saya sebutkan satu persatu yang selama ini membantu menambah wawasan, berteman, dan membuat masa perkuliahan menjadi penuh suka dan duka.
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Semoga Allah SWT akan senantiasa memberikan balasan pahala yang tak terhingga kepada semuanya. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan, tidak hanya untuk penulis pribadi tetapi juga untuk para pembaca. Amin Ya Rabbal Alamin.
9. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu – persatu, terimakasih banyak atas *support* nya dalam pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas amal semua kebaikan serta keikhlasan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sehingga penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penulis. Semoga skripsi ini dapat diterima, bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

*Wasaalamualaikum Wr Wb.*

Bandar Lampung, Mei 2024  
Hormat Saya

**Halimatus Sadiyah**  
**NPM.2041040289**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus Dan Sub Fokus .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian .....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II KONSELING                    KELOMPOK                    DAN</b>	
<b>PENYALAHGUNA NARKOBA BAGI REMAJA</b>	
A. Konseling Kelompok .....	23
1. Pengertian Konseling Kelompok .....	23
2. Asas-Asas Konseling Kelompok .....	24
3. Fungsi Konseling Kelompok .....	25
4. Tujuan konseling Kelompok.....	27
5. Pendekatan dan Teknik konseling Kelompok .....	28
6. Tahap-Tahap Pelaksanaan Konseling Kelompok .....	29

B. Penyalahguna Narkoba bagi Remaja.....	31
1. Pengertian Penyalahguna Narkoba bagi Remaja .....	31
2. Jenis-Jenis Narkoba .....	33
3. Faktor Resiko Penyalahguna Narkoba .....	35
4. Dampak Penyalahguna Narkoba.....	36
5. Tahapan penyalahguna narkoba.....	39

### **BAB III GAMBARAN UMUM BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) PROVINSI LAMPUNG**

A. Profil Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung.....	41
1. Sejarah Singkat Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung.....	41
2. Logo dan makna Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung.....	46
3. Visi dan Misi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung .....	47
4. Tugas dan Fungsi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung .....	48
5. Jumlah Staff Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung .....	51
6. Sarana dan Prasarana Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung.....	52
7. Tanda dan Gejala Kekambuhan Remaja Penyalahguna Narkoba Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung .....	53
8. Struktur Kepengurusan Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung .....	54
9. Data Remaja Penyalahguna Narkoba di Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung.....	55
10. Tingkat Penanganan Penyalahguna Narkoba di Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung .....	56
B. Pelaksanaan Konseling Kelompok bagi Remaja Penyalahguna Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung .....	58



1. Gambaran Penyalahguna Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung ..... 58
2. Pelaksanaan Konseling Kelompok bagi Remaja Penyalahguna Narkoba di BNN Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung..... 62

**BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK BAGI REMAJA PENYALAHGUNA NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) PROVINSI LAMPUNG**

Analisis Pelaksanaan Konseling Kelompok Bagi Remaja Penyalahguna Narkoba Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung..... 93

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 103
- B. Saran..... 105

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sarana dan Prasarana BNN Provinsi Lampung .....	52
Tabel 2	Tanda dan Gejala Kekambuhan Penyalahguna Narkoba....	53
Tabel 3	Daftar Remaja Penyalahguna Narkoba di BNN Provinsi Lampung .....	56
Tabel 4	Gambaran Remaja Penyalahguna Narkoba di BNN Provinsi Lampung .....	59
Tabel 5	Gambaran Evaluasi Sebelum dan Seseudah Pelaksanaan Konseling Kelompok Bagi Remaja Penyalahguna Narkoba.....	88



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi BNN Provinsi Lampung.....	55
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Pedoman Observasi
2. Lampiran 2. Pedoman Wawancara
3. Lampiran 3. Surat Keterangan Judul Skripsi
4. Lampiran 4. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
5. Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian Dari PTSP
6. Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Dari BNN Provinsi Lampung
7. Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan
8. Lampiran 8. Bukti Hasil Cek Turnitin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul *Konseling Kelompok Bagi Remaja Penyalahguna Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung* untuk memudahkan pemahaman terhadap judul tersebut maka dibawah ini akan diterangkan makna dari kata-kata yang tercantum dalam judul tersebut, yakni sebagai berikut:

Winkel menjelaskan konseling kelompok adalah pelaksanaan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil. Sementara menurut Gazda, konseling kelompok merupakan hubungan antara beberapa konselor dan beberapa klien yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang disadari. Layanan konseling kelompok dapat dimaknai sebagai suatu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.<sup>1</sup>

Adhiputra mendefinisikan konseling kelompok adalah upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka pengembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok merupakan suatu sistem layanan bantuan yang amat baik untuk membantu pengembangan kemampuan pribadi atau pemecahan masalah.<sup>2</sup>

Konseling kelompok yang penulis maksud ialah proses pemberian bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan konseling kelompok, aktivitas dan dinamika

---

<sup>1</sup> Gede Sedanayasa dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha,2010 ),30.

<sup>2</sup> Hasnida dan Namora Lumongga Lubis, *Konseling Kelompok*,( Jakarta, Kencana, 2016),19.

kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi masalah penyalahgunaan narkoba yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan konseling kelompok dibahas topik- topik umum yang menjadi kepedulian bersama di kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan konseling kelompok dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor). Tujuan konseling kelompok pada umumnya ialah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan.

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa yang mengalami perkembangan.<sup>3</sup> Adapun pemaparan mengenai remaja yaitu masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa hal ini sangat rentan dalam segala sesuatu yang dialami oleh remaja karena dimasa ini remaja ingin mencoba segala sesuatu dan hal yang baru, pada masa inilah konsep diri seseorang akan terbentuk dan hasilnya sesuaidengan pergaulan, lingkungan sekitarnya dan kebiasaan yang diikuti oleh remaja tersebut tidak lepas dari kenakalan remaja, Semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara umur 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja, dengan pembagian usia 10-14 tahun adalah masa remaja awal, 18-20 tahun adalah masa remaja akhir.<sup>4</sup>

Remaja yang penulis maksud ialah remaja penyalahgunaan narkoba yang menjalani masa rehalibitasi di Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung yang berumur 18-20 tahun.

Penyalahgunaan Narkoba adalah orang yang menggunakan narkoba tanpa indikasi medis dan tidak dalam pengawasan dokter. Korban penyalahgunaan narkoba di sini adalah orang yang menggunakan di luar tujuan pengobatan dan ilmu pengetahuan serta pengawasan dokter akibat kemudian menjadi dampak dari

---

<sup>3</sup> Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 54.

<sup>4</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada ), 37.

pengguna narkoba yang kemudian remaja korban penyalahgunaan narkoba yang akan dilakukan pembinaan, perawatan dan pelayanan rehabilitasi.<sup>5</sup>

Badan Narkotika Nasional adalah tempat dimana bagi korban penyalahgunaan narkoba yang mengalami ketergantungan obat-obatan yang ditangani oleh petugas yang berkewajiban menangani korban penyalahgunaan narkoba. Pemerintah Indonesia telah membentuk sebuah badan yang diberikan tugas tertentu dalam hal penanganan penyalahgunaan narkoba yang disebut dengan Badan Narkotika Nasional (BNN). Badan inilah yang ditunjuk untuk bertanggung jawab dalam permasalahan narkoba di Indonesia, yang dibentuk dimasing-masing Provinsi diseluruh Indonesia, pemerintah memiliki tugas dan wewenang dimana pemerintah tidak hanya menjaga keamanan dan ketertiban tetapi juga mengupayakan kesejahteraan umum.<sup>6</sup> Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung beralamatkan di Jalan Ikan Bawal, Kangkung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan pernyataan diatas, konseling kelompok bagi remaja penyalahgunaan narkoba merupakan proses memberikan bantuan-bantuan oleh para konselor. Jadi dapat disimpulkan dengan jelas dalam judul ini adalah bagaimana proses pelaksanaan konseling kelompok bagi remaja penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.<sup>7</sup> Remaja adalah suatu fase dalam hidup manusia yang berawal dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Mereka

---

<sup>5</sup> Abdul Wahib, *Pelajar Indonesia Anti Narkoba*, (Hak Cipta: Erlangga , 2016), 14.

<sup>6</sup> Pasal 1 Ayat 30 Peraturan Pemerintah No.40 Tahun 2013 Tentang *Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*.

<sup>7</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa Med. Meltasari Tjandasra edisi keenam (Jakarta Erlangga) Jilid 2,75.

mengalami suatu masa dimana di sebut sebagai masa transisi. Dalam masa transisi ini, remaja sering mencari identitas diri dengan pergaulan antara sesamanya. Pergaulan tersebut bisa jadi pergaulan sehat dan juga pergaulan yang tidak sehat, yaitu terjerumusnya remaja ke dalam penyalahgunaan Narkoba dan obat-obat terlarang.<sup>8</sup>

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa mereka sudah tidak masuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa, oleh karena itu remaja seringkali dikenal dengan fase mencari jati diri.<sup>9</sup> Remaja merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari hubungan sosial, dimana remaja hidup saling membutuhkan satu sama lain. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

*“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. At-Taubah [8] : 71)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap remaja satu sama lain merupakan individu yang diciptakan untuk saling berinteraksi, melengkapi, membutuhkan dan saling tolong menolong. Disamping itu, ayat ini menjelaskan remaja untuk senantiasa berbuat kebaikan serta menjauhi perbuatan yang buruk agar mendapat kebahagiaan dan kemudahan. Usia remaja rentan

<sup>8</sup> Andi Hamzah & Boedi Dwiyani Sri Marsita Goenanti, *Kejahatan Narkotika & Psikotropika*, (Jakarta: Usakti, 2011), 31.

<sup>9</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 9.



akan rencana yang menyebabkan masalah kenakalan remaja yang menjerumuskan remaja kemas depan yang buruk, Remaja terlibat penyalahgunaan Narkoba selain karena kelompok teman, juga karena ketidaktahuan bahwa Narkoba itu haram hukumnya baik dari segi agama maupun Undang-Undang, dan bahwa Narkoba itu merusak kesehatan.<sup>10</sup>

Remaja penyalahguna Narkoba adalah orang yang menggunakan narkotika tanpa indikasi medis dan tidak dalam pengawasan dokter. remaja penyalahguna narkoba di sini adalah orang yang menggunakan di luar tujuan pengobatan dan ilmu pengetahuan serta pengawasan dokter akibat kemudian menjadi dampak dari pengguna narkoba yang kemudian remaja penyalahguna narkoba yang berusia 18-20 tahun akan dilakukan pembinaan, perawatan dan pelayanan rehabilitasi.<sup>11</sup>

Maraknya kasus penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja tentu disebabkan oleh beberapa faktor pendukung, diantaranya yaitu rasa penasaran yang tinggi ataupun mengikuti *trend* dan lingkungan pertemanan .lingkungan pertemanan menjadi salah satu faktor pendukung yang paling tinggi seorang remaja menggunakan narkoba, mungkin banyak dari mereka yang berawal dari coba-coba karena bujukan teman dan berujung menjadi ketergantungan.kurangnya edukasi terkait bahaya narkoba dapat membuat semakin meluasnya kasus Penyalahgunaan narkoba terutama pada remaja karena dorongan ingin tahu, pengaruh lingkungan dan tekanan teman kelompok sebaya.<sup>12</sup>

Masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia menunjukkan *trend* yang meningkat. Hal ini merupakan ancaman serius tidak hanya bagi kelangsungan hidup dan masa depan para pelakunya tetapi juga bagi kehidupan masyarakat dan

---

<sup>10</sup> Arif Widodo, “Peningkatan Keterampilan Pencegahan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja Di Desa Gonilan Sukoharjo”. Warta, Vol .12, No.1, (2009) : 24 – 15.

<sup>11</sup> Abdul Wahib. *Pelajar Indonesia Anti Narkoba*, (Hak Cipta: Erlangga , 2016) ,14.

<sup>12</sup> Abdul Wahib. *Pelajar Indonesia Anti Narkoba*, (Hak Cipta: Erlangga , 2016) ,14.

bangsa. Pemerintah Indonesia telah membentuk sebuah badan yang diberikan tugas tertentu dalam hal penanganan penyalahgunaan narkoba yang disebut Badan Narkotika Nasional (BNN) badan inilah yang ditunjuk untuk bertanggung jawab dalam permasalahan narkoba di Indonesia.

Ciri remaja yang sudah terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, yaitu gerak lamban, lemah, lesu, kurang energi, mudah tegang dan gelisah, cemas, khawatir dan takut, memandang diri rendah, mudah tersinggung dan tidak ada rasa kepercayaan diri.<sup>13</sup>

Dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja penyalahguna narkoba akan malas melakukan ibadah dan kegiatan keagamaan karena rasa malas dan waktu yang digunakan lebih banyak untuk bersenang-senang/ mabuk, mencari uang untuk membeli zat, berkumpul dengan teman-teman sesama pengguna, dan menggunakan zat.<sup>14</sup>

Menurut konselor di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung yaitu ibu Mutiapangesti mengatakan bahwasanya: “dampak penyalahgunaan narkoba bagi remaja yaitu mengalami dampak fisik seperti kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran. dampak psikisnya seperti hilang kepercayaan diri, sulit berkonsentrasi, penghayal, penuh curiga, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri. Kemudian dampak sosialnya seperti gangguan mental, pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram”.

Untuk itu harus dilakukan rehabilitasi bagi remaja agar remaja dapat menghentikan kebiasaan penggunaan narkoba dan dapat membantu mengatasi stress, tekanan, atau masalah emosional lainnya yang mungkin menjadi pemicu penggunaan narkoba kemudian mengembangkan pemahaman diri yang lebih baik, termasuk penyebab mendasar dari perilaku penyalahgunaan narkoba dan faktor-faktor lainnya, membangun kembali hubungan sosial yang sehat dengan keluarga, teman-teman dan masyarakat setelah mengalami konsekuensi akibat penggunaan narkoba.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, 14.

<sup>14</sup> Zainab ompu jainah, *layanan rehalibitasi rawat jalan bagi penyalahguna*. (lampung :UBL press, 2022), 109-112.

Rehabilitasi yang dilakukan BNN Provinsi Lampung yaitu dengan dilakukannya layanan konseling kelompok, konseling kelompok sangat penting dan sangat dibutuhkan guna memberi edukasi kepada anggota kelompok, rasa penerimaan dengan tulus terhadap korban penyalahgunaan narkoba baik yang sedang direhabilitasi ataupun yang sudah sembuh, memberikan kesadaran kepada anggota kelompok dan meningkatkan dukungan sosial baik berupa informasi, perhatian emosional, dukungan instrumental, ataupun dukungan penilaian. Jumlah kasus yang terkena narkoba saat ini yang ditangani mencapai 15 orang tetapi penulis hanya mengambil 4 orang untuk dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini saat ini peran konselor dalam menangani kasus penyalahgunaan narkoba sangat berdampak penting bagi kesehatan mental para korban penyalahgunaan narkoba ini".<sup>15</sup> Dalam hal ini konselor menggunakan konseling kelompok, konseling kelompok ialah kegiatan diskusi antar personal untuk saling menyumbangkan pikiran dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Penggunaan teknik diskusi ini menjadi teknik yang sangat efisien saat disandingkan dengan cara memberi nasihat dan tanya jawab. Tujuan menggunakan konseling kelompok dikarenakan punya kesamaan, permasalahannya satu, sudah berhenti pakai, perubahan perilaku remaja yang dilakukan oleh petugas konseling (konselor) yang melakukan kegiatan konseling tersebut di bidang rehabilitasi. Selain itu komunikasi peserta dapat diungkap, sehingga kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi peserta dapat berkembang secara optimum. Pengalaman komunikasi yang demikian akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang lain yang dekat padanya. Teknik yang digunakan dalam konseling kelompok yaitu dengan pendekatan *cognitive behavior therapy* guna memperkuat dalam melaksanakan layanan konseling kelompok untuk menggaris bawahi bahwa konseling diharapkan menghasilkan perubahan yang nyata dalam perilaku sekelompok individu melalui dinamika

---

<sup>15</sup> Mutiাপangesti, Konselor Badan Narkotika Nasional, *Wawancara* 24 Januari 2024.

kelompok, teknik ini mampu membantu proses pemulihan remaja yang menggunakan penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan dari pernyataan diatas hal yang menarik dalam penelitian ini untuk diteliti lebih dalam yaitu tentang proses pemulihan remaja penyalahguna narkoba melalui konseling kelompok agar dapat menghentikan kebiasaan penggunaan narkoba dan dapat membantu mengatasi stress, tekanan, atau masalah emosional lainnya yang mungkin menjadi pemicu penggunaan narkoba, membangun kembali hubungan sosial yang sehat dengan keluarga, teman-teman dan masyarakat setelah mengalami konsekuensi akibat penggunaan narkoba. sehingga penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian tersebut guna mengkaji lebih lanjut dan kemudian dituangkan dalam judul skripsi “Konseling kelompok Bagi Remaja Penyalahguna Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung”

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah: Bagaimana bantuan konseling kelompok yang diberikan oleh para pembimbing dalam hal ini ialah konselor dalam Rehabilitasi Rawat Jalan Bagi Penyalahguna Narkoba di Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung. Kemudian fokus penelitian tersebut dijabarkan menjadi sub fokus penelitian yaitu : Pelaksanaan konseling kelompok untuk Rehabilitasi Rawat Jalan Bagi Remaja Penyalahguna Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana pelaksanaan konseling kelompok bagi remaja penyalahguna narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pelaksanaan konseling kelompok bagi remaja penyalahguna narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung.”

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1. Secara Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini dimaksudkan untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan dalam Bimbingan dan Konseling Islam khususnya dalam konseling kelompok bagi remaja penyalahguna narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi penulis : Untuk memperluas dan melatih kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang peneliti dapatkan selama berkuliah.
- b. Bagi akademisi atau mahasiswa: dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan untuk referensi perbandingan objek penelitian.
- c. Bagi remaja penyalahgunaan narkoba : Diharapkan konselor dapat membantu remaja penyalahgunaan narkoba melalui konseling dan pelaksanaan rehabilitasi terhadap korban penyalahgunaan narkoba, seseorang yang sedang sakit untuk merasakan sugesti positif yang diberikan dengan melalui konseling terhadap remaja penyalahguna narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu tentang konseling kelompok bagi remaja penyalahguna narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung, sebenarnya sudah banyak

diteliti oleh peneliti yang lain selain itu didalam penelitian ini dibutuhkan referensi yang diantaranya penelitian terdahulu yang relevan sebagai bentuk pengkayaan dan penguat untuk penelitian ini. Penulis menemukan karya ilmiah yang mempunyai kemiripan variabel dengan penelitian ini. Yaitu penelitian yang dilakukan Oleh:

1. Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Junaida Sari Hasibuan, IAIN Padang sidimpuan (2017) dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Konseling (BK) Oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Mencegah Narkoba di Kabupaten Tapanuli Selatan”.<sup>16</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Tapanuli Selatan dari tahun ke tahun semakin meningkat, program yang dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan ialah langkah menemukan atau pemberantasan, penyuluhan, penekanan, rehabilitasi, pascarehabilitasi.

Pada penelitian diatas terdapat persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaida Sari Hasibuan yaitu sama-sama membahas penyalahgunaan narkoba, Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas adalah peneliti fokus meneliti pada proses konseling kelompok bagi remaja penyalahguna narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung. Sedangkan penelitian diatas fokus pada Bimbingan Konseling (BK) Oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Mencegah Narkoba di Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Penelitian yang kedua adalah penelitian Dimasari Sihombing, IAIN Padang sidimpuan (2019) dengan judul “Peranan Konselor dalam Pembinaan Pengguna Narkoba di Badan

---

<sup>16</sup> Junaida Sari Hasibuan, “*Pelaksanaan Bimbingan Konseling (BK) Oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Mencegah Narkoba di Kabupaten Tapanuli Selatan.*”(Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Padang sidimpuan, 2017)

Narkotika Nasional Tapanuli Selatan”.<sup>17</sup> Penelitian ini dilatar belakangi oleh meluasnya pengedaran narkoba disekitaran masyarakat, baik pelajar maupun umum, mulai dari golongan anak-anak hingga orangtua khususnya di daerah Tapanuli Selatan yang berdampak buruk pada permasalahan sosial dan keluarga serta pribadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif, dengan instrumen wawancara dan observasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah peranan konselor dalam membina pemakai narkoba di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan cukup efektif dan kondusif. Jenis narkoba yang paling banyak beredar dan dikonsumsi di daerah Tapanuli Selatan adalah narkoba jenis sabu, dan salah satu penyebab meningkatnya penyalahgunaan narkoba di wilayah Tapanuli Selatan adalah kondisi keluarga yang kurang harmonis seperti keadaan orangtua yang kurang memperdulikan anaknya dikarenakan berbagai ragam faktor kehidupan.

Pada penelitian diatas terdapat persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimasari Sihombing yaitu sama-sama jenis penelitian kualitatif lapangan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu penelitian penulis berfokus pada pelaksanaan konseling kelompok bagi remaja penyalahguna narkoba sedangkan penelitian yang dilakukan Dimasari Sihombing yaitu berfokus pada Peranan Konselor dalam Pembinaan Pengguna Narkoba di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan.

3. Penelitian yang ketiga adalah penelitian Skripsi Zelni Putra mahasiswa Universitas Andalas Padang (2011) yang berjudul “Upaya Rehabilitas Bagi Penyalahgunaan Narkotika Oleh BNN Kota Padang”<sup>18</sup>. Penelitian ini dilakukan dengan

---

<sup>17</sup> Dimasari Sihombing, “Peranan Konselor dalam Pembinaan Pengguna Narkoba di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan” (Skripsi: Institut Agama Islam Padang sidempuan, 2019)

<sup>18</sup> Zelni Putra, “Upaya Rehabilitas Bagi Penyalahgunaan Narkotika Oleh BNN Kota Padang” (Skripsi: Universitas Andalas Padang 2011)

mengangkat permasalahan tentang upaya Rehabilitas Bagi Penyalahgunaan Narkotika Oleh BNN Kota Padang .Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif , teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara,observasi, dan studi dokumentasi. skripsi ini sama membahas tentang Upaya dalam Rehabilitas Bagi Penyalahguna Narkotika untuk mengatasi Penyalahgunaan Narkotika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan BNN dalam upaya rehabilitasi pecandu Narkotika dan bagaimana prosedur penetapan rehabilitasi bagi pecandu dan syarat-syarat seseorang untuk direhabilitasi. Tempat penelitian pun berbeda dengan penulis, dimana penelitian ini dilakukan di Kota Padang.

Pada penelitian diatas terdapat persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Zelni Putra yaitu sama-sama membahas penyalahgunaan narkoba di BNN Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu penelitian penulis berfokus pada proses konseling kelompok bagi remaja penyalahguna narkoba di Badan Narkotika Nasional, sedangkan penelitian yang dilakukan Zelni Putra yaitu berfokus pada upaya Upaya Rehabilitas Bagi Penyalahgunaan Narkotika Oleh BNN Kota Padang.

## **H. Metode Penelitian**

Metode merupakan aspek yang paling penting dalam melakukan penelitian pada bagian ini akan dijelaskan beberapa aspek yang berkaitan dengan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sebagai berikut :



## 1. Jenis Dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitian ini dilihat berdasarkan tempatnya, penelitian ini termasuk penelitian *field research* (penelitian lapangan). Yaitu penelitian yang langsung di lapangan atau kepada responden.<sup>19</sup> Untuk itu yang diperlukan adalah data yang berkenaan dengan upaya konselor pada klien gangguan penyalahguna narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bersumber kata-kata tertulis ataupun lisan dari narasumber secara langsung dan perilaku yang diamati.

### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif karena berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada dengan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.<sup>20</sup>

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan populasi yang sedang diteliti.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode studi kasus (*case study*), Moh. Nazir mengutip dari F.N. Maxfield menjelaskan bahwa penelitian studi kasus ini adalah penelitian status subjek penelitian yang berkenaan dengan

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). 54

<sup>20</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014).12

suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Tujuan dari studi kasus itu sendiri adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

## 2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### a. Sumber data primer

Data primer adalah bukti penulisan yang diperoleh di lapangan yang dilakukan secara langsung oleh penulis. Data dapat diuji dengan wawancara, observasi/penelitian lapangan, atau penelitian kepustakaan.<sup>21</sup> Dalam sumber data primer pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.<sup>22</sup>

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian konseling kelompok bagi remaja penyalahguna narkoba ini berasal dari konselor, dan juga pihak kelembagaannya serta para pasien rehabilitasi narkoba.

Adapun kriteria yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyalahguna narkoba bagi remaja yang sedang melakukan rehabilitasi di BNN Provinsi Lampung.
2. Penyalahgunaan narkoba pria di BNN Provinsi Lampung

---

<sup>21</sup> Widjono Hs, *Bhs Ind Mt Kulh Pngemb Kepri DIPT (Rev)*, (Jakarta:Grasindo, 2007), 248

<sup>22</sup> Raudhah Mukhlisin, Palmarudi Mappigau, dkk, "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kelompok Pengolahan Hasil Perikanan di Kota Makassar", *Jurnal Anlisis*. Vol. 6 No. 2., (2017), 3.

dengan usia 18- 20 tahun.

3. Remaja penyalahguna narkoba yang mau dan melaksanakan konseling kelompok.

Berdasarkan kriteria tersebut dalam penelitian ini adalah 4 remaja penyalahgunaan narkoba, kemudian 1 Konselor di Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung yang aktif di dalam kegiatan bimbingan konseling, 1 asisten konselor yang membantu konselor menangani remaja yang menjalani rehalibitasi dan mengurus data-data yang diperlukan dengan demikian keseluruhan yang menjadi sumber data dari penelitian ini berjumlah 6 orang.

- b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang sifatnya melengkapi dari data primer yang ada. Menurut sugiyono merupakan data yang bersifat mendukung keperluan data primer seperti buku-buku referensi, literatur, jurnal, dan bacaan-bacaan yang mengandung tentang pelaksanaan dan pengawasan.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang berguna untuk memperkuat dan melengkapi informasi, yaitu dokumentasi tentang pelaksanaan konseling kelompok bagi remaja penyalahguna narkoba.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dimana masing-masing teknik mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri, sehingga penggunaan beberapa teknik pengumpulan data secara bersama-sama diharapkan akan dapat saling melengkapi satu sama lain. Dalam penelitian metode atau alat yang digunakan peneliti untuk menghimpun data antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.402

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi, dan sistematis antara pewawancara dengan individu yang diwawancarai. Wawancara berfungsi untuk memahami berbagai potensi, sikap, pikiran, perasaan, pengalaman, harapan, dan masalah, serta memahami potensi dan kondisi lingkungannya baik lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerjanya.<sup>24</sup>

Wawancara terdiri dari dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti menyiapkan pedoman namun hanya berupa garis-garis besar dan dikembangkan ketika wawancara berlangsung. Metode dalam pengumpulan data ini penulis tunjukan kepada komunikator yakni konselor yang terlibat. Peneliti secara langsung bertatap muka dengan 1 orang konselor BNN yang aktif di dalam kegiatan bimbingan konseling, 1 kordinator 재활bitasi medis dan 4 remaja penyalahguna narkoba yang memenuhi kriteria sampel penelitian untuk mendapatkan

---

<sup>24</sup> Komalasari,dkk, *Asesmen Teknik Nontes dalam Pespektif BK Komperhensif*, 43.

<sup>25</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*,(Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009),Cet kel 1,67-68

data-data berupa pelaksanaan konseling kelompok sebagai salah satu langkah dalam rehabilitasi bagi remaja penyalahguna narkoba di Badan Narkotika Nasional BNN Provinsi Lampung.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diselidiki. Selain itu, observasi harus dilakukan beberapa priode waktu. Walaupun tidak ada ketetapan waktu khusus pada saat pengamatan, akan tetapi semakin lama dan semakin sering dilakukan akan memantapkan reabilitas hasil pengamatan.<sup>26</sup>

Untuk memperoleh data dilapangan maka peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Peneliti mengumpulkan keterangan dengan melihat, mengamati, kalau perlu merekam dan mencatat perilaku dan ucapan-ucapan dari informan yang relevan. Ada 2 jenis observasi antara lain: observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>27</sup>

Jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipatif karena peneliti hanya mengamati proses konseling kelompok yang diberikan oleh konselor kepada remaja penyalahguna narkoba dan dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan konseling kelompok kepada remaja penyalahguna narkoba karena peneliti bukan bagian dari Rehabilitasi Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung. Metode observasi digunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari metode wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>26</sup> Gantina Komalasari, dkk, *Asesmen Teknik Nontes dalam Pespektif BK Komperhensif*, (Jakarta: PT Indeks, 2017), 55-57

<sup>27</sup> *Ibid.* 310

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri ataupun oleh orang lain. Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis dan oleh subjeknya secara langsung.<sup>28</sup> Sehingga hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya karena didukung dengan dokumen-dokumen yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi data remaja penyalahguna narkoba, gambaran umum, profil Badan Narkotika Nasional BNN Provinsi Lampung, struktur organisasi, jadwal rehabilitasi penyalahguna narkoba.

## 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif dengan menggunakan model analisis data interaktif. Teknik analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia baik bersifat primer maupun sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan serta mengkaji referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis setelah dibuat catatan lapangan.<sup>29</sup>

Teknik penelitian tersebut meliputi beberapa hal yaitu

### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

---

<sup>28</sup> Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: Salemba Humanika), 115

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 224.

mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini hasil wawancara yang telah dilakukan pada masing-masing konseling kelompok akan dirangkum dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini bertujuan agar informasi yang didapatkan dari wawancara tersebut dapat dipahami dan tidak keluar dari konteks yang akan dibahas atau disajikan

#### c. Penyajian Data

Menampilkan atau menyajikan data adalah menyusun data secara sistematis dan teratur agar mudah dipahami. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang sudah diketahui.<sup>31</sup> Hasil dari reduksi data yang penulis lakukan sebelumnya akan menghasilkan data yang relevan atau sesuai dengan konteks yang disajikan. Jika reduksi dilakukan dengan benar, maka hasil yang disajikan akan dapat dengan mudah dipahami.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Dari penyajian data yang sudah tersusun maka selanjutnya penelitian data yaitu menarik kesimpulan, Penarikan kesimpulan untuk melihat apakah penelitian pelaksanaan konseling kelompok bagi remaja penyalahguna narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung sudah tercapai atau belum.<sup>32</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam permasalahan harus didasari dengan kerangka berfikir yang lebih jelas dan terarah. Maka sistematika pembahasan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, 338.

<sup>31</sup> Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 434

<sup>32</sup> Miles, Matthew B dan Amichael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), 16-18

Bab I membahas tentang gambaran umum yaitu mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori. Dalam bab ini berisi kajian teori tentang landasan teori. Landasan teori ini terdiri dari dua sub bab yaitu sub bab pertama tentang layanan konseling kelompok, meliputi pengertian konseling kelompok, asas-asas konseling kelompok, fungsi konseling kelompok tujuan konseling kelompok, pendekatan dan teknik konseling kelompok, tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok. pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, faktor resiko penyalahguna narkoba, dampak penyalahguna narkoba, tahapan penyalahguna narkoba.

Bab III membahas tentang gambaran umum Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dengan sub tema, profil kantor badan narkotika nasional Provinsi Lampung, sejarah kantor BNN Provinsi Lampung, dan visi misi BNN Provinsi Lampung, Tugas Pokok dan Fungsi BNN Provinsi Lampung, Struktur Organisasi BNN Provinsi Lampung.

Bab III Penyajian Data Penelitian, Di Bab ini berisi tentang gambaran umum Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung. Gambaran umum ini terdiri dari dua sub bab, sub bab yang pertama yaitu berisikan profil dari kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung, Visi dan Misi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung, Struktur Pengurusan badan narkotika nasional Provinsi Lampung, Sarana dan Prasarana kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung. Selanjutnya di sub bab yang kedua tentang Tahapan-tahapan Pelaksanaan Konseling Kelompok Bagi Remaja Penyalahguna Narkoba di (BNN) Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang Analisis Data yang mencakup, analisis data penelitian dan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan fakta dan terarah. Dari bab ini berisi tentang hasil Konsling Kelompok bagi Remaja



Penyalahgunaan Narkotika di Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung.

Bab V Penutup, adalah berisi penutup yang terdapat kesimpulan yang berisi pernyataan singkat dari hasil penelitian yang dilakukan, dan sarana dari hasil peneliti.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan hasil analisis dalam bab IV, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian dengan judul *Konseling Kelompok bagi Remaja Penyalahguna Narkoba di BNN Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung* ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, tahap pembentukan yaitu tahapan yang meliputi kegiatan membentuk kelompok antara pasien penyalahguna narkoba dengan pasien penyalahguna narkoba yang lain agar terjalin hubungan yang harmonis. Pengenalan anggota kelompok dalam pengenalan anggota kelompok diarahkan langsung oleh konselor kepada pasien penyalahguna narkoba. Serta penjelasan maksud dan tujuan kegiatan konseling kelompok dilakukan oleh konselor BNN Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dan berkoordinasi dengan seluruh pegawai BNN Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung.

*Kedua*, tahap peralihan pada tahap ini disebut juga sebagai tahap penghubung antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan. Tahap ini kegiatan yang dilakukan ialah *ice breaking* yang berupa sambung lagu dan gaya ekspresi yang bertujuan guna mencairkan suasana pasien penyalahguna narkoba agar tidak tegang ketika melakukan konseling kelompok dan juga mengajarkan pasien penyalahguna narkoba untuk saling menghargai agar dapat mengenal satu sama lain agar lebih dekat.

*Ketiga*, pada tahap ini konselor memfokuskan pasien penyalahguna narkoba untuk melakukan *cognitive behavior therapy* (CBT) melalui teknik *self control* yang artinya konselor memberikan terapi terlebih dahulu agar para pasien penyalahguna narkoba tersebut mampu mengontrol dirinya sendiri baik dari segi tingkah laku maupun pikirannya, dalam hal tersebut terdapat 3 aspek kontrol diri yaitu : a). Kontrol perilaku, dalam tahap ini

pasien penyalahguna narkoba difokuskan pada perubahan perilaku atau kebiasaan, pasien penyalahguna narkoba harus mengubah kebiasaannya menggunakan narkoba menjadi tidak boleh sama sekali menggunakan narkoba lagi setelah masuk rehabilitasi dan pasien harus bisa mengendalikan dirinya agar tidak mengkonsumsi lagi walaupun pada awalnya terasa sulit namun dengan mereka memutuskan untuk direhabilitasi artinya hal tersebut harus menjadi komitmen yang dipegang oleh pasien agar pulih dari kecanduannya. b). Kontrol kognitif, dalam tahap ini pasien penyalahguna narkoba difokuskan untuk mengelola informasi yang diterima, pasien penyalahguna narkoba harus pintar dalam memperoleh dan menilai informasi untuk kelangsungan pemulihan dirinya dari narkoba karena jika ada informasi yang diterima oleh masing-masing individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan pasien dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. c). Mengontrol keputusan, dalam tahap ini pasien penyalahguna narkoba harus sudah mampu membuat keputusan atas dirinya sendiri. menurut konselor aspek-aspek *self control* ini dilakukan agar terjadi perubahan perilaku dari yang tidak baik atau kurang baik menjadi baik atau dari yang baik menjadi lebih baik lagi pada pasien penyalahguna narkoba.

*Keempat*, tahap pengakhiran yaitu tahap penutup dari pelaksanaan konseling kelompok Di BNN Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung pada tahap pengakhiran terdapat dua kegiatan yang dilakukan, yaitu evaluasi, serta tindak lanjut (*follow up*) pada hal ini tindak lanjut yang diberikan oleh pihak BNN Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung berupa diberikannya konseling lanjutan terhadap pasien penyalahguna narkoba. Kegiatan konseling kelompok ini dinilai memberikan hasil yang sudah cukup baik, karena para pasien penyalahguna narkoba sudah dapat mengontrol pikiran dan tingkah lakunya. Dari yang awal mereka datang ke rehabilitasi dengan kondisi yang memprihatinkan seperti stress, depresi, sulit di kendalikan, emosional, temperamen, kasar dan lain sebagainya. namun pasien penyalahguna narkoba yang diteliti oleh peneliti sudah mampu

mengontrol pikirannya ke arah yang lebih positif, lebih mampu mengontrol tingkah lakunya. Namun untuk mendapatkan hasil yang maksimal seperti itu tentunya membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan belum tentu nantinya ketika pasien sudah keluar dari rehabilitasi pasien tidak terjerumus oleh narkoba lagi.

## B. Saran

Setelah pembahasan penelitian skripsi ini, sesuai harapan peneliti agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi konselor BNN Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok bagi remaja penyalahguna narkoba di BNN Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung terhadap penyalahguna narkoba yang telah dilakukan sudah sangat baik, penulis dapat menyarankan kepada konselor untuk mempertahankan penggunaan teknik konseling yang dilakukan mulai dari tahap awal, tahap transisi, tahap kerja dan tahap akhir.
2. Bagi pasien penyalahguna narkoba untuk terus mempertahankan mental yang sudah baik, mengontrol emosi, sabar, dan berfikir positif kemudian mengontrol perilaku serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri untuk tidak melakukan hal yang salah lagi dikemudian hari.
3. Bagi keluarga untuk terus memberikan *support*, dukungan dan tidak membiarkan pasien penyalahguna narkoba untuk menyendiri selalu berikan pasien kegiatan-kegiatan yang positif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *cognitive behavior therapy* (cbt) dengan teknik *self control* peneliti tidak menggunakan teknik lain karena keterbatasan kemampuan dan waktu, sehingga itu bisa diberikan peluang kepada peneliti yang lain untuk bisa melakukan penelitian dengan menggunakan teknik yang tidak peneliti lakukan tetapi masih dalam domain pendekatan *cognitive behavior therapy* (cbt)

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

- Abdul Wahib, *Pelajar Indonesia Anti Narkoba*, Hak Cipta: Erlangga , 2016.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Andi Hamzah & Boedi Dwiyani Sri Marsita Goenanti, *Kejahatan Narkotika & Psicotropika*, Jakarta: Usakti, 2011.
- Anonim, Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009, *Tentang Narkotika 10*.
- Edy Karsono, *Mengenal Kecanduan Narkoba & Minuman Keras*, Bandung: Yrama Widya, 2015.
- Elvinora Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa Med. Meltasari Tjandasra edisi keenam, Jakarta: Erlangga, Jilid 2.
- Gantina Komalasari, dkk, *Asesmen Teknik Nontes dalam Pespektif BK Komperhensif*, Jakarta: PT Indeks, 2017.
- Gede Sedanayasa dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha, 2010.
- Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Gunawan weka, *keren tanpa narkoba*, Jakarta : Grasindo, 2016.
- Hasnida, Namora Lumongga Lubis. *Konseling Kelompok*, Jakarta, Kencana, 2016.
- Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Prenada media Group, 2012.

- Hawari, Dadang, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1996.
- Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung; Remaja Rosda Karya, 2002.
- Lilis Satriah, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Bandung: Fokusmedia, 2017.
- Lydia Harlina Martono & Satya Joewana, *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya*. Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta: Subangsh, 1975.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009.
- Muhammad Irham dan Ardy Wiyani, *Bimbingan Dan Konseling (teori dan aplikasi di sekolah dasar)*, I. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2007.
- Pasal 1 Ayat 30 Peraturan Pemerintah No.40 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.
- Rasimin, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
- Ratna WP, *Aspek Pidana Penyalahgunaan Narkotika*, Yogyakarta: legality, 2017.
- Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, edisi revisi 2013

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaanya*,

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Zainab ompu jainah, *layanan rehalibitasi rawat jalan bagi penyalahguna*. Lampung :UBL press, 2022.

#### **JURNAL:**

Arif Widodo, “*Peningkatan Keterampilan Pencegahan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba*

*Bagi Remaja Di Desa Gonilan Sukoharjo*”. Warta, Vol .12, No.1, 2009

Dimasari Sihombing, “*Peranan Konselor dalam Pembinaan Pengguna Narkoba di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan*” Skripsi: Institut Agama Islam Padang sidimpunan, 2019.

Junaida Sari Hasibuan, “*Pelaksanaan Bimbingan Konseling (BK) Oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Mencegah Narkoba di Kabupaten Tapanuli Selatan.*” Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Padang sidimpunan, 2017.

Rifda El Fiah, Ice Anggralisa, *Efektifitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita untuk mengatasi kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik kelas x man krui lampung barat t.p 2015/2016*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 3, No 1 (2016)

Zelni Putra, “Upaya Rehabilitas Bagi Penyalahgunaan Narkotika Oleh BNN Kota Padang” Skripsi: Universitas Andalas Padang ,2011.

**Sumber Wawancara:**

Brigjen pol. Budi Wibowo, S.H.,S.I.K.,M.H. Kepala BNN Provinsi Lampung

Mutia Pangesti, Konselor BNN Provinsi Lampung

MR, Remaja Penyalahguna Narkoba, BNN Provinsi Lampung

FN, Remaja Penyalahguna Narkoba, BNN Provinsi Lampung

MZ, Remaja Penyalahguna Narkoba, BNN Provinsi Lampung

AS, Remaja Penyalahguna Narkoba, BNN Provinsi Lampung

